

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK, PAIR AND SHARE*  
DALAM MENYIMPULKAN ISI PUISI SISWA KELAS X SMA  
NASIONAL MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Proposal  
guna Melanjutkan Penelitian pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan  
Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

*Oleh*

**FATHANA MUCHTAR**

**10533768614**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **FATHANA MUCHTAR**, NIM **10533 7686 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal 29 Muharram 1440 H / 09 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2018.

Makassar, 02 Shafar 1440 H  
11 Oktober 2018 M

- PANITIA UJIAN:**
1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** 
  2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** 
  3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** 
  4. Dosen Pengujian : **1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.**   
**2. Syekki Adiwijaya Laief, S.Pd., M.Pd.**   
**3. Ratnawati, S.Pd., M.Pd.**   
**4. Wahyu Ningsih, S.Pd., M.Pd.** 

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Mahasiswa yang bersangkutan :


Judul Skripsi : **Keefektifan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* dalam Menyimpulkan Isi Puisi Siswa Kelas X SMA Nasional Makassar**  
Nama : **FATHANA MUCHTAR**  
NIM : **10533 7686 14**  
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018


Disetujui oleh  
Pembimbing I Pembimbing II

  
Dr. H. Andi Sukri Syamsari, M.Hum.


  
Rosdiana, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Alib, M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Dr. Munirah, M.Pd.  
NBM. 951 576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fathana Muchtar**  
Stambuk : 10533768614  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Keefektifan Model Pembelajaran *Think, Pair, and Share* Dalam Menyimpulkan Isi Puisi Siswa Kelas X SMA Nasional Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang membuat Pernyataan,

**Fathana Muchtar**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fathana Muchtar**  
Stambuk : 10533 7686 14  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir pada 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

**Fathana Muchtar**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Hidup itu adalah perjuangan

Jika tak ingin berjuang, maka jangan hidup

Sebab tak ada hasil tanpa sebuah perjuangan

### **PERSEMBAHAN**

Ucapan syukur kepada Allah sang pemilik raga dan pemilik skenario kehidupan terbaik atas segala pencapaian yang telah saya dapatkan sampai detik ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua Muchtar Abbas dan Nirawati Daerlan yang sangat saya sayangi dan cintai serta kakak-kakak saya ( Kak Imma, Kak Uki, Kak Ubu, dan Kak Misti ) yang tidak pernah berhenti memberikan doa, motivasi, dan dukungan baik secara moral maupun finansial, yang selalu ada menemani untuk memberi semangat yang tak henti-hentinya. Serta cappoku crew kua makang yang sangat luar biasa ( Misti, Cupid, Chibo, Tommo, Indah, dan Dinda), Wonder Woman (Kiki, Naisyah, Uli, dan Indah). Jojoba (Indah, Asyifah, dan Fitri) serta sahabat dan seperjuangan yang turut membantu dan menemani saya selama proses penyusunan skripsi ini.

## ABSTRAK

**Fathana Muchtar. 2014.** *Keefektifan Model Pembelajaran Think, Pair and Share dalam Menyimpulkan Isi Puisi Siswa Kelas X SMA Nasional Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sukri Syamsuri dan pembimbing II Rosdiana.

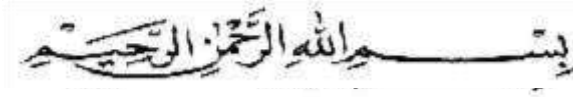
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi puisi siswa kelas X SMA Nasional Makassar dengan model *Think, Pair and Share*. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu *pre-test*, *treatment* dan *post-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 1 dan X MIA II SMA Nasional Makassar yang berjumlah 64 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi angket, teknik tes, dan pengamatan. Teknik analisis datanya, yakni menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan model *Think Pair and Share* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan puisi pada siswa kelas X SMA Nasional Makassar. Hal tersebut terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa pada tahap *pretest* berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 67,4 % dan pada tahap *posttest* berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 71,7 %. (3) Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penggunaan model pembelajaran *think, pair and share* pada kemampuan menyimpulkan isi puisi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think, Pair and Share* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Nasional Makassar khususnya pada kemampuan menyimpulkan isi puisi. Dengan demikian model pembelajaran ini layak digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** menyimpulkan puisi, *Think, Pair and Share*.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah swt, sehingga skripsi dengan Judul : **“Keefektifan model pembelajaran *Think, Pair, and Share* dalam menyimpulkan isi puisi siswa kelas X SMA Nasional Makassar** dapat diselesaikan. Ucapan rasa syukur kepada Allah swt atas pertolongannya kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalimat apapun.

Tak lupa juga penulis panjatkan shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa istiqamah memperjuangkan agama Allah swt hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun telah dilaksanakan dengan kemampuan semaksimal mungkin. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan penulis, referensi yang dimiliki penulis tenaga, materi, dan fasilitas lainnya yang menunjang penulisan skripsi ini. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari kesulitan dan hambatan, namun pertolongan Allah swt., motivasi dan bimbingan serta tuntunan berbagai pihak baik moril maupun materil kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Sehingga penulis mempersembahkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih disampaikan dengan hormat kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selain itu ucapan terima kasih yang tak terhingga dihaturkan kepada Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Pd sebagai pembimbing I dan Rosdiana, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II dengan segala kerendahan hatinya telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini serta Seluruh Bapak dan Ibu dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagi pengalaman selama penulis menimba ilmu di Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.



Tak lupa pula ucapan terimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan bantuan, meluangkan waktunya dan memberi semangat selama penyusunan skripsi ini dan rekan seperjuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2014 terkhusus kelas D Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.

Teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada **Muchtar Abbas** dan **Nirawati Daerlan** selaku orang tua penulis yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak berpamrih untuk kesuksesan penulis.

Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu. Insyah Allah tidak akan ada yang sia-sia, semua akan dibalas dengan indah oleh-Nya Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Tiada imbalan yang dapat diberikan oleh penulis, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Amin.

Makassar,      Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KARTU KONTROL PEMBIMBING I .....</b>	<b>ii</b>
<b>KARTU KONTROL PEMBIMBING II.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERJANJIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka	

1. Penelitian Relevan.....	6
2. Bahasa Indonesia.....	7
3. Belajar dan Mengajar .....	9
4. Hasil Belajar.....	12
5. Keterampilan Membaca .....	14
6. Pengertian Puisi .....	18
7. Model Pembelajaran <i>Think, Pair, and Share</i> .....	21
8. Kelebihan dan Kekurangan <i>Think, Pair, and Share</i> .....	23
B. Kerangka Pikir .....	24
C. Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	27
B. Populasi dan sampel.....	29
C. Definisi Operasional Variabel.....	29
D. Instrumen Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	36
1. Statistik Deskriptif .....	36
2. Statistik Inferensial.....	44
B. Pembahasan.....	46
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	51

B. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

### **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 deskripsi hasil belajar .....	38
Tabel 4.2 perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai kela kontrol....	39
Tabel 4.3 Discriptive statistics kelas kontrol..... ..	40
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi hasil..... ..	41
Tabel 4.5 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai eksperimen...	42
Tabel 4.6 Descriptive statistics kelas eksperimen .....	42
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi hasil pretest dan postest kelas eksperimen...	43
Tabel 4.8 Independent sampel test kelas kontrol .....	44

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan suatu alat untuk mengungkapkan suatu gagasan, pikiran, ide-ide, maupun konsep. Bahasa adalah suatu alat untuk berinteraksi antara individu yang satu dengan individu lainnya. Bahasa juga merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Atau alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan. Kajian ilmiah bahasa disebut ilmu linguistik. Dalam studi sosiolinguistik, arti bahasa adalah sebagai sebuah sistem lambang,

Sebagai konsep umum, bahasa bisa mengacu pada kemampuan kognitif untuk dapat mempelajari dan menggunakan sistem komunikasi yang kompleks, atau untuk menjelaskan sekumpulan aturan yang membentuk sistem tersebut atau sekumpulan pengucapan yang dapat dihasilkan dari aturan-aturan tersebut. Menurut Walija (1996: 4) berpendapat bahwa komunikasi paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Menurut Tarigan (1989: 4) ada dua definisi bahasa. Pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, barang kali juga untuk sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol-simbol arbitrer. Menurut Sentoa (1990: 1) berpendapat bahwa rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar.

D.P. Tambulan (1994: 3) juga berpendapat bahwa bahasa suatu cara guna memahami pikiran dan perasaan manusia serta untuk menyatakan isi dari pikiran dan perasaan tersebut. Dan menurut Wibowo (2001: 3), bahasa adalah sistem persimbolan bunyi yang mempunyai berbagai makna dan artikulasi yang dihasilkan alat ucap secara arbitrer serta konvensional yang digunakan untuk alat berkomunikasi kepada sekelompok umat manusia supaya melahirkan perasaan dan juga pikiran. Jadi diatas telah disebutkan pengertian bahasa dan dapat diambil kesimpulan, bahwa pengertian bahasa ialah sebuah sistem yang teratur dan berupa berbagai lambang bunyi yang dipakai dalam mengekspresikan pikiran serta perasaan dari bahasa tersebut.

Salah satu bahasa yang penting dipelajari dan diterapkan adalah bahasa Indonesia, sebab bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sehingga menjadi suatu kewajiban untuk dipelajari di setiap sekolah yang ada di Indonesia. Seperti yang diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan sastra. Salah satu bentuk karya sastra yang biasa diterapkan di sekolah adalah karya sastra berbentuk puisi.

Puisi merupakan ungkapan pemikiran, gagasan atau ide, dan ekspresi oleh penyair. Oleh karena itu puisi menjadi salah satu pembelajaran penting dalam bahasa Indonesia. Sebab puisi mampu memperluas wawasan dan pengetahuan, meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, serta mampu meningkatkan kreatifitas dan imajinasi dalam membuat dan menyimpulkan isi puisi. Puisi juga merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan kata-kata yang kias (imajinatif). Pemilihan diksi dilakukan

agar memiliki kekuatan pengucapan, sehingga salah satu usaha penyair adalah memiliki kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak. Karenanya, kata-kata dicarikan konotasi atau makna tambahan dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif. Adapun Menurut Tarigan puisi adalah pengucapan dengan perasaan, berbeda dengan prosa yang diungkapkan melalui pengucapan dengan pikiran. Menurut Balai Pustaka (1994: 150) pengertian puisi adalah gubahan bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran akan pengalaman membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

Namun berdasarkan kenyataan yang ada saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran puisi masih tergolong sulit. Hal ini juga ditemukan di SMA Nasional Makassar. Hasil observasi awal di SMA Nasional Makassar menunjukkan bahwa pembelajaran puisi masih kurang diminati siswa dikarenakan kurangnya latihan atau praktik yang intensif, kurangnya motivasi dan fasilitas pendukung serta model pembelajaran.

Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran khususnya dalam pembelajaran puisi, yaitu model pembelajaran *think, pair and share*.

Model pembelajaran ini digunakan untuk memberi kesempatan kepada siswa dalam mengemukakan konsep, ide, gagasan dan perasaan dalam bentuk puisi, serta melatih siswa dalam menyimpulkan isi atau makna yang terdapat dalam puisi tersebut. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menggali potensi

dalam dirinya dan meningkatkan motivasi dalam menulis dan menyimpulkan isi puisi.

Adapun hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran khususnya menyimpulkan isi puisi masih sangat kurang karena proses pembelajaran masih monoton dan berpusat pada guru. Selain itu penggunaan metode ataupun model pembelajaran masih bersifat konvensional yang mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang tekun dalam belajar sehingga mengakibatkan siswa kurang menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan daya minat siswa dalam belajar juga menurun.

Harapan peneliti pada penelitian kali ini adalah agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajar di kelas dengan penelitian serupa model pembelajaran yang lebih menarik siswa untuk aktif belajar di kelas. Selain itu, peneliti juga berharap agar siswa lebih tekun dan aktif pada proses pembelajaran agar tujuan belajar mengajar bisa lebih efektif.

SMA Nasional Makassar menjadi tempat penelitian karena lokasinya strategis dijangkau peneliti, selain itu lokasi ini menarik dan mendukung penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang puisi dengan judul penelitian :“Keefektifan Model Pembelajaran *Think, Pair, and Share* dalam Menyimpulkan Isi Puisi Siswa Kelas X SMA Nasional Makassar.”



### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah penggunaan model pembelajaran *think, pair and share* efektif dalam menyimpulkan isi puisi siswa kelas X SMA Nasional Makassar?

### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *think, pair and share* dalam menyimpulkan isi puisi siswa kelas X SMA Nasional Makassar.

### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai keefektifan model pembelajaran *think, pair and share* dalam menyimpulkan isi puisi, selain itu dapat menambah wawasan bagi guru dan siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi puisi dan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS TINDAKAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian Relevan

Adapun pengertian relevan ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian pertama dilakukan oleh Enis Nurnawati, Dwi Yulianti, Hadi Susanto Universitas Negeri Semarang pada tahun 2012 dengan judul “ Peningkatan kerjasama siswa SMP melalui penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan *think pair share* ” dengan hasil belajar kognitif diperoleh dari lembar evaluasi berupa tes pilihan ganda, sedangkan hasil belajar efektif dan psikomotorik diperoleh dari lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pokok bahasan alat optik menunjukkan kerjasama dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.
- b. Penelitian kedua dilakukan oleh Febrian widya kusuma, mimin Nur Aisyah pada tahun 2011/2012 dengan judul “Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *think, pair, share* untuk meningkatkan keterampilan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X1 IPS 1 Sma Negeri 2 Wonosari”. Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivits belajar akuntansi dari siklus 1 ke siklus II. Hasil observasi yang diperoleh dari indikator membaca materi, mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman, mengemukakan pendapat atau gagasan saat diskusi kelompok atau presentasi kelompok,

menanggapi pendapat orang lain, memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru dan teman lain, membuat catatan, melakukan diskusi dalam kelompok, membuat tugas yang telah diberikan oleh guru, dan kepedulian terhadap kesulitan terhadap sesama anggota kelompok menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar akuntansi yakni 65,32% pada siklus 1 menjadi 88,55% pada siklus II.

- c. Penelitian ketiga dilakukan oleh Ahmad Afandi pada tahun 2013 dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Perilaku Menyimpang (Pedophilha) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think, pair, share* pada siswa kelas X.B SMA Negeri 1 Lirilau Kabupaten Soppeng. Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think, pair, share hasil belajar sosiologi siswa kelas X.B SMA Negeri 1 Lirilau Kabupaten Soppeng dapat meningkat yaitu siklus 1 diperoleh rata-rata 59,3 dengan standar defiasi 1,6 berada pada kategori sedang kemudian dilanjutkan ke siklus2 diperoleh skor rata-rata 79,02 dengan standar defiasi 1,19 pada kategori tinggi.

## **2. Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia kita ketahui bahwa tidak ada masyarakat yang seragam, demikian pula halnya tidak ada hidup yang seragam keanekaragaman dalam pemakaian bahasa merupakan perwujudan variasi-variasi bahasa. Variasi-variasi bahasa yang timbul dari perbedaan asal penuturnya disebut dialek geografis atau

dialek rasional, sedangkan variasi bahasa yang disebabkan oleh perbedaan kelas sosial penuturnya disebut dialek sosial atau sosialek.

Di dalam media massa, misalnya surat kabar dapat dijumpai berbagai jenis tulisan seperti berita tentang kekeringan, iklan, tajuk, rencana, dan lain-lain masing-masing menggunakan pengungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan sifat khas kebutuhan pemakai ragam bahasa muncul dalam masyarakat sesuai fungsi dan sifatnya. Antara fungsi situasi pemakaian bahasa erat hubungannya sebab kita harus memilih ragam bahasa yang akan digunakan serta memilih suatu topik pembicaraan sesuai dengan situasi yang ada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ragam bahasa adalah patokan yang dipergunakan untuk menentukan salah-satu variasi bahasa yang ada dan timbul karena kebutuhan penutur akan adanya alat komunikasi yang serasi dengan konteks sosialnya.

Ragam bahasa dibedakan berdasarkan fungsi, situasi, pokok pembicaraan, serta pembicaraan sendiri jadi ragam bahasa dapat dikelompokkan menjadi (1) ragam ringkas dan ragam lengkap, (2) ragam lisan dan ragam tulis, (3) ragam buku dan ragam non buku. Bahasa Indonesia dengan keragaman yang dimilikinya menjadi salah-satu keunikan dan ciri khas bangsa Indonesia apalagi di pandang dari segi sejarahnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Chaer dalam Zulkifli Musaba, (2012:3) bahwa Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan telah dikokohkan saat sumpah pemuda, 28 Oktober 1928. Cikal bakal bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Bahasa Indonesia yang kita beri status sebagai bahasa persatuan,

bahasa nasional, dan bahasa negara, berasal dari bahasa Melayu yakni salah-satu bahasa daerah di Nusantara.

Sebaran bahasa Melayu ini sangat luas. Sudah sangat lama bahasa Melayu dikenal di Nusantara, bahkan telah meluas di hampir semua kawasan Asia Tenggara (Arifin dan Tasai dalam Zulkifki Musaba, 2012:3).

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara, sehingga segala administrasi pemerintahan disarankan dengan bahasa Indonesia, bahasa Indonesia juga digunakan sebagai bahasa pengantar diberbagai lembaga pendidikan, kecuali dengan kelas rendah atau pada situasi tertentu, baru digunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantarnya. Bahasa Indonesia juga disebut sebagai bahasa kebudayaan. Karena itu bahasa Indonesia dapat digunakan untuk merekam berbagai hasil budaya bangsa agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh semua lapisan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan di Indonesia selain itu juga menjadi bahasa pemersatu bagi masyarakat Indonesia untuk berinteraksi satu sama lain.

### **3. Belajar dan mengajar**

Belajar adalah suatu proses yang terjadi pada diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, belajar merupakan sebuah upaya mencapai peradaban yang lebih baik dengan berbagai usaha. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu kata asing bagi semua orang terutama

bagi para pelajar. Kegiatan belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Adapun menurut Sardiman, AM, (2014: 23) belajar adalah perubahan tingkah laku dan terjadi karena adanya hasil pengalaman, menurut Iskandar (2012: 102) mengatakan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Menurut Kurniawan (2014: 4) mengatakan belajar itu sebagai proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Menurut Slameto (2010: 3) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor. Menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Muktar (2015: 8) menyatakan bahwa belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu

perubahan tingkah laku sebagai hasil tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan pengertian mengajar adalah suatu proses yang kompleks tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan atau tindakan harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri. Sesuai dengan pandangan Wiliam H Burton, mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar (Chauhan, 1977: 4).

Dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2010: 39) yang mengatakan bahwa mengajar adalah suatu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Howard (Darmanto, 2010: 162) memberikan definisi mengajar yaitu suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill* (kemampuan), *attitude ideal* (cita-cita), *apprectons* (penghargaan), dan *knowledge* (pengetahuan) Nasution (2005: 43) juga berpendapat bahwa mengajar pada umumnya adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Mursel (Daryanto, 2010: 163) mengajar digambarkan sebagai mengorganisasikan belajar sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa.

Penulis menyimpulkan bahwa belajar mengajar adalah kegiatan atau proses untuk memberikan informasi berupa wawasan / pengetahuan untuk mengetahui dan memahami sesuatu yang belum diketahui.

#### **4. Hasil belajar**

Menurut Bloom (Suprijono, 2013:6) mengatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terjadi dari knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan) dan evaluating (menilai).

Menurut Suprijono (2013:7) mengatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Jihad dan Haris (2012:14) juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari kognitif, efektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Menurut Dimiyati dan Mudyono (2013:3) mengatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dan menurut Hamalik (2004:9) dari sisi siswahasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.



Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Carol (dalam Sudjana 2009:40) dikelompokkan menjadi lima faktor antara lain :

1. Bakat siswa
2. Waktu yang tersedia bagi siswa
3. Waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi
4. Kualitas pengajaran
5. Dan kemampuan siswa

Sedangkan menurut Munadi dan Rusman (2013;124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Dari hasil belajar siswa tersebut dapat menghasilkan manfaat baik secara personal maupun secara umum. Hasil belajar harus menampilkan perubahan sikap dan keadaan yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan manfaat untuk memperoleh pengetahuan dan memahami sesuatu yang sebelumnya tidak pernah diperoleh dan lebih mengembangkan kreatifitas dan keterampilannya dan dapat menghargai segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Namun perlu kita ketahui bahwa tidak semua perubahan perilaku sebagaimana digambarkan di atas itu hasil belajar. Ada diantaranya terjadi dengan sendirinya, karena proses perkembangan seperti halnya bayi dapat dapat memegang sesuatu setelah mencapai usia tertentu. Keadaan semacam ini pun bukan hasil belajar, melainkan kematangan atau maturation ini merupakan faktor

penting yang mempengaruhi hasil belajar. Artinya belajar akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik bila ia telah matang melakukan hal itu.

Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara disengaja. Kesengajaan itu sendiri tercermin dari adanya faktor-faktor berikut :

- a. Kesiapan (readiness), yaitu kapasitas baik fisik meskipun mental untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi, sorongan dari dalam diri sendiri untuk sesuatu.
- c. Tujuan yang ingin dicapai.

Dari berbagai pendapat mengenai hasil belajar di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar menjadi salah satu tolak ukur kemampuan yang dimiliki siswa dan berperan penting dalam proses pembelajaran.

## **5. Keterampilan membaca**

Ada 4 aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Namun, peneliti akan membahas tentang keterampilan membaca. Membaca adalah kegiatan berbahasa yang secara aktif menyerap informasi atau pesan yang disampaikan melalui media tulis, seperti buku, artikel, modul, surat kabar, atau media tulis lainnya. Disebut aktif karena membaca bukan hanya sekedar memahami lambang tulis, tapi juga membangun makna, memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini isi tulisan.

Membaca salah-satu keterampilan berbahasa yang sudah seharusnya anda kuasai dengan baik. Sudah selayaknya bila mampu menunjukkan kemampuan

kebiasaan membaca dengan baik. Banyak kita jumpai slogan yang berbunyi : “Tiada hari tanpa membaca”, “Budayakan membaca dilingkungan anda”, “Membaca adalah jendela informasi”, dan sebagainya. Apabila slogan ini diterapkan, tentunya diperlukan strategi agar dapat membaca secara efektif.

Membaca juga merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulis. Membaca proses membuka jendela dunia, melihat wawasan yang ada, dan menjadi salah satu cara memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Kemampuan membaca diperlukan untuk dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Dari segi jenjangnya, membaca dikelompokkan menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut.

1. Membaca permulaan ialah kegiatan membaca yang mampu melafalkan huruf dengan benar dan memperoleh informasi.
2. Membaca lanjut ialah keterampilan membaca yang dapat dilakukan apabila pembaca sudah bisa membaca teknik atau membaca permulaan.

Dari segi pelaksanaannya, membaca dikelompokkan menjadi dua yakni membaca nyaring dan membaca dalam hati.

1. Membaca nyaring merupakan proses membaca yang diucapkan dengan suara lantang, dengan intonasi dan jeda yang tepat, sangat memperhatikan tanda baca dan dilaksanakan dengan lancar agar mudah ditangkap oleh pendengar dan penyimak. Membaca nyaring atau membaca bersuara terdiri atas membaca teknik atau membaca estetik.

Keduanya mementingkan kelancaran dan kebenaran pengucapan kata, suara yang jelas dan fasih, intonasi, dan jeda yang tepat pemahaman makna serta penyampaian yang hidup dan komunikatif.

2. Membaca teknik mementingkan kebenaran pelafalan serta meningkatkan tingkat pemahaman pembaca terhadap materi-materi ilmiah.
3. Membaca dalam hati ialah pada ketajaman perasaan menikmati keindahan karya sastra. Membaca estetis sering dipraktikkan dalam lomba poetry reading (pembaca puisi), pembacaan cerpen, naskah drama dan terjemahan kitab suci. Membaca dalam hati adalah membaca dilakukan dalam batin saja, mata atau pandangan kita menyusuri untaian kata dari kiri ke kanan (untuk huruf latin, huruf arab, sebaliknya), dari atas ke bawah tanpa mulutu berkemat-kamit. Membaca dalam hati bersifat personal, karena manfaat langsungnya hanya bisa dinikmati oleh pembaca. Membaca dalam hati terdiri atas membaca kritis, membaca kreatif, membaca cepat dan membaca apresiatif.

Dalam suatu proses pembelajaran, keterampilan membaca dapat diaplikasikan dalam beberapa metode antara lain :

1. Metode eja adalah awal dalam pembelajaran membaca yang pengejarannya dimulai dengan pengenalan huruf-huruf secara alfabetis, kemudian anak diajak untuk berkenalan dengan suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya. Proses selanjutnya adalah pengenalan kalimat-kalimat sederhana.

2. Metode bunyi, prinsip dasar dari proses pembelajaran dalam metode bunyi tidak jauh berbeda dengan metode eja atau abjad.
3. Metode suku kata, metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti : ba, bi, bu, be, bo dan seterusnya. Kemudian suku-suku kata tersebut dirangkaikan menjadi kata-kata yang bermakna.
4. Metode kata adalah metode yang menjadikan kata sebagai dasar untuk pengenalan suku kata dan huruf.
5. Metode global adalah metode dalam pengajaran bahasa untuk mengajarkan membaca dan menulis permulaan dengan menyajikan satuan bahasa secara utuh dan menyuruh sehingga siswa dapat mengenal dan menyalinnya secara keseluruhan. Misalnya memperkenalkan gambar.

Penulis menyimpulkan bahwa membaca adalah salah satu aspek berbahasa yang dapat menghasilkan informasi lebih efisien karena dapat menyerap informasi lebih aktif.

## **6. Pengertian Puisi**

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Puisi juga merupakan sebuah olahan pikiran seseorang, kehadiran puisi dalam menyampaikan pesan kepada orang lain untuk diberi makna sangat manjur. Ketika seseorang sedang sedih, sedang jatuh cinta, dan lain sebagainya orang yang kaya dengan imajinasi tentu puisi adalah alatnya. Dalam puisi

terkadang mengandung beberapa unsur ekstrinsik yaitu aspek pendidikan, aspek sosial budaya, aspek sosial masyarakat, aspek politik, aspek ekonomi, aspek adat dan lain sebagainya.

Puisi termasuk salah satu bentuk karya sastra. Karya sastra merupakan bentuk komunikasi antara sastrawan dengan pembacanya. Puisi merupakan alat pengungkapan pikiran dan perasaan atau sebagai alat ekspresi. Apa yang ditulis sastrawan dalam karya sastranya adalah sesuatu yang ingin diungkapkan pada pembaca. Dalam menyampaikan idennya tersebut sastrawan tidak bisa dipisahkan dari latar belakang dan lingkungannya. Puisi sebagai bentuk komunikasi sastra tidak akan terlepas dari peranan pengarang sebagai pencipta sastra. Menurut Aminuddin (2009: 134) berpendapat bahwa puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Menurut Ratih Mihardja (2012: 18) berpendapat bahwa puisi adalah seni tertulis dimana bahasa digunakan untuk kualitas estetisnya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya. Menurut Hasanuddin (2002: 5) berpendapat adalah pernyataan perasaan yang imajinatif penyair yang masih abstrak dikonkretkan untuk menkonkretkan peristiwa-peristiwa yang telah ada dalam pikiran dan perasaan penyair dan puisi merupakan sarannya. Menurut Sayuti (2002: 3-4) puisi dapat dirumuskan sebagai bentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi didalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimbang dari kehidupan individual dan sosialnya, yang

di ungkapkan dengan teknik tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya. Menurut Hasnun (2006: 203) puisi adalah jenis karya sastra yang membeakan dirinya dengan jenis karya lainnya . puisi adalah pengucapan dengan perasaan. Pada prinsipnya puisi merupakan ekspresi jiwa seorang penyair atau penulisnya.

Akhir-akhir ini batas antara puisi dan proes menunjukkan batas yang kabur sehingga antara keduanya agak sukar dibedakan karena ada puisi yang menyerupai prosa dan begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu untuk membedakan kedua jenis tersebut kita lihat dari segi : visual dan struktural.

### **1) Visual :**

- a. Puisi telah mementingkan lapis bunyi sedangkan prosa tidak mementingkan lapis bunyi.
- b. Dalam puisi kata-kata lebih bersifat sugestif, sedangkan dalam prosa kata-kata tidak begitu sugestif.

### **2) Struktural :**

- a. Puisi merupakan kesatuan akuistik, sedangkan prosa bersifat sintaksis.
- b. Puisi bersifat ekspresif sebagai akibat kesatuan akuistik, sedangkan prosa bersifat naratif sebagai akibat sintaksis.
- c. Puisi bersifat lirik, prosa bersifat epik.
- d. Kata-kata dalam puisi lebih bersifat sugestif dan asosiatif, kata-kata dalam prosa cenderung bermakna tunggal, dan kurang mengandung kadar sugestif.

- e. Puisi lebih mudah berhubungan dengan intuisi, sedangkan prosa lebih banyak berhubungan dengan pikiran.
- f. Puisi merupakan ungkapan yang lebih padat, sedangkan prosa merupakan ungkapan yang kurang padat.

Secara etimologi, puisi berasal dari bahasa Yunani *Poeima* yang berarti membuat atau *Poesis* yang berarti “pembuatan”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *Poem* dan *Poetry*. Puisi berarti pembuatan karena menulis puisi berarti telah menciptakan sebuah dunia. Menurut Hudson, puisi adalah salah-satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai medium penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Dengan demikian, sebenarnya puisi merupakan ungkapan batin dan pikiran penyair dalam melahirkan sebuah dunia berdasarkan pengalaman batin yang digelutinya.

Dari uraian di atas penulis berpendapat bahwa puisi merupakan salah satu karya sastra yang paling romantis dari segi makna maupun kata kiasannya.

### **7. Model pembelajaran *Think, pair and share***

Pembelajaran *think pair share* merupakan pembelajaran berbasis diskusi kelas dengan kelompok siswa berpasangan. Model pembelajaran *think pair share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Sharan



(dalam Isjoni, 2010:23) menyebutkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. Jadi, siswa tidak lagi memperoleh pengetahuan itu hanya dari guru, dengan belajar kelompok seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman lainnya untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang saling mengoreksi kesalahan, dan saling membetulkan satu sama lainnya.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperative tipe *Think Pair and Share* adalah sebagai berikut:

a. *Thinking* (berpikir)

Guru mengajukan suatu pertanyaan yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri.

b. *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan berdiskusi dengan peserta didik lain untuk menyatukan jawaban yang sudah mereka peroleh. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

c. *Sharing* (berbagi)

Langkah terakhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk

berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian. Dalam hal ini dapat dilakukan hal – hal sebagai berikut :

- a) Semua peserta didik menulis jawabannya di papan tulis pada saat yang sama.
- b) Para peserta didik memberikan jawaban dengan cepat dan peserta didik lain menanggapi dengan cepat.
- c) Semua peserta didik memberikan jawabannya dengan cara berdiri kemudian duduk kembali. Dan setiap peserta didik yang memberikan jawaban yang sama dengan peserta didik yang menulis di papan tulis ikut duduk. Proses ini dilanjutkan sampai semua peserta didik duduk.
- d) Setiap peserta didik berbagi jawaban dengan peserta didik dengan kelompok yang lain.

## **8. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair and Share***

### ***Kelebihan***

- a. Proses kegiatan belajar mengajar tidak bergantung pada guru. Dengan demikian, peserta didik dirangsang untuk lebih aktif sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari beberapa sumber, dan dapat saling dan bertukar informasi antar peserta didik.
- b. Memberi peserta didik waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

- c. Peserta didik dapat memiliki kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.

### ***Kekurangan***

- a. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktifitas.
- b. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga, untuk itu guru harus membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
- c. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas.

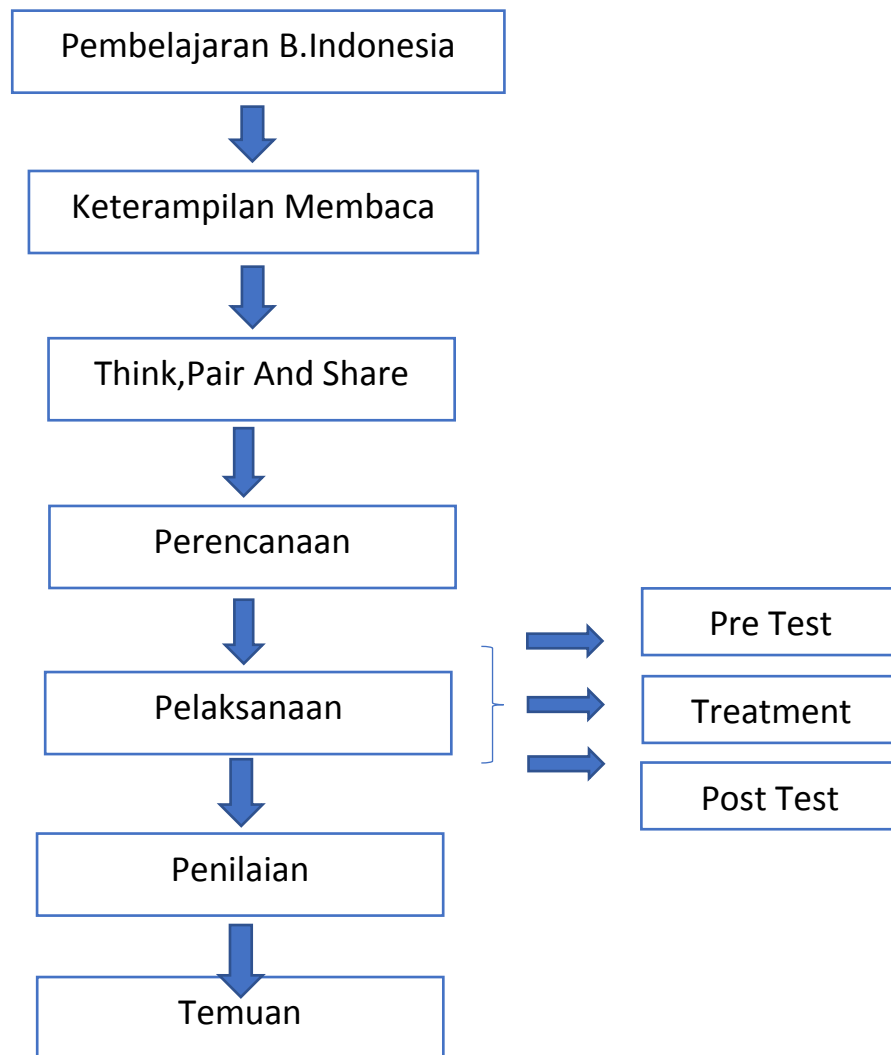
### **A. Kerangka Pikir**

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian tindakan guru dan siswa yang memiliki hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran dianjurkan guru memiliki peran yang lebih aktif dalam mengatur menjalankan proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu memiliki kreatifitas dalam proses pembelajaran yang tentunya relevan dengan materi serta diminati oleh siswa sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan aktif tanpa melupakan nilai kreatif dan edukatifnya.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek membaca tetnu sedikit membosankan sehingga dibutuhkan model yang menarik bagi siswa. Peneliti kali ini mencoba salah satu model pembelajaran kooperatif yang dianggap sesuai dengan

aspek membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu model pembelajaran *Think, Pair and share*.

Model pembelajaran *Think, Pair and share* merupakan salah satu acuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar dengan membuka pikiran siswa untuk menuangkan idenya. Kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.



**Bagan 1. Kerangka Pikir**

## **B. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori maka di rumuskan suatu hipotesis penelitian ini yaitu

:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Think, Pair and Share* dalam menyimpulkan isi puisi siswa kelas X SMA Nasional Makassar.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Think, Pair and Share* dalam menyimpulkan isi puisi siswa kelas X SMA Nasional Makassar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang digunakan pada penelitian eksperimen. Rancangan penelitian ini juga digunakan dalam kajian *One Grup Pretest-Posttest Design*. Rancangan ini dipilih karena dianggap cocok untuk menentukan hasil siswa dalam menyimpulkan puisi. Desain ini terdapat *pre-test, treatment* (perlakuan) dan *post-test*.

##### 1. Tes Awal (*pretext*)

Tes ini dilakukan sebelum memasuki tahap *treatment*. *Pretext* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi puisi sebelum diterapkan model pembelajaran *Think, Pair and Share*. Siswa diberikan penugasan dengan menyimpulkan sebuah puisi yang telah ditentukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang pelajaran menyimpulkan isi puisi sebelum memasuki tahap penilaian.

##### 2. Treatment (perlakuan)

Pada tahap ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Think, Pair and share* dalam pembelajaran menyimpulkan isi puisi. Peneliti membagi dua kelas yaitu kelas kontrol tanpa penggunaan model dan kelas uji coba dengan menggunakan model pembelajaran *think. Pair and Share* dengan memberikan jenis puisi yang sama pada setiap siswa.

### 3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah melewati tahap *treatment*, tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan adalah *posttest* untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *Think, Pair and share*. Pada tahap ini peneliti kembali memberikan tes berupa puisi dan pertanyaan untuk lebih memperoleh data yang lebih akurat.

Gambaran desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\boxed{O_1 - X - O_2}$$

(Sugiyono, 2011: 75)

**Gambar 2. Tabel Rancangan Penelitian**

Keterangan:

- $O_1$  : Nilai *Pre-test*
- $X$  : Perlakuan/*treatment*
- $O_2$  : Nilai *post-test* setelah diberikan perlakuan)

Dalam desain ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan proses penelitian yaitu:

1. Variabel bebas ( $X$ ) : Penerapan model pembelajaran *Think, Pair and share*.
2. Variabel terikat ( $Y$ ) : Hasil pembelajaran menyimpulkan isi puisi.

## **B. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Sugiyono (2011: 80) mengemukakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik terutama yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Nasional Makassar.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti. Dengan teknik pengambilan sampel random (random sampling) . jadi yang menjadi Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X1 sebagai kelas kontrol dan X2 sebagai kelas uji coba.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel sesuai dengan yang dijelaskan pada rancangan penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berikut uraian lebih lanjut :

#### 1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas yang dimaksud di sini adalah model pembelajaran *Think, Pair and share*. Model pembelajaran ini merupakan cara yang efektif untuk memberikan variasi suasana pada pola diskusi kelas. Selain itu siswa juga mampu menangkap penjelasan guru dengan secara efektif.

#### 2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar menyimpulkan isi puisi siswa kelas X SMA Nasional Makassar.

### **D. Instrumen Penelitian**



Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, pedoman wawancara, pedoman analisis dokumen dan pedoman pengamatan.

#### 1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket terbuka dan tertutup. Angket tertutup menggunakan skala Linkert dengan empat pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan (STS) Sangat Tidak Setuju. Angket terbuka menggunakan bentuk pertanyaan uraian..

#### 2. Pedoman Pengamatan

Pedoman pengamatan digunakan untuk memperoleh hasil-hasil yang tidak bisa didapatkan melalui wawancara, angket, dan analisis dokumen. Pedoman pengamatan juga berbentuk daftar cek dengan disertai keterangan atau catatan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes, yaitu angket, wawancara, dan pengamatan.

#### 1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Angket terbuka terdiri atas pertanyaan atau pernyataan secara terbuka yang memberikan kesempatan penuh kepada responden untuk

menguraikan pendapat atau pendiriannya. Angket didistribusikan pada seluruh siswa yang masuk kategori populasi dan sampel. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai penerapan model pembelajaran *Think, Pair and share*.

## 2. Pengamatan

Teknik pengamatan dalam penelitian ini digunakan sebagai penambah data dan sebagai kontrol bagi tiga teknik lainnya. Pengamatan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran terutama pada penerapan model pembelajaran di kelas. Pengamatan juga dibantu dengan instrumen pedoman pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat untuk meminimalkan subjektivitas. Pengamatan digunakan untuk mendapatkan data mengenai model pembelajaran *Think, Pair and share*, langkah pelaksanaan model pembelajaran *Think, Pair and share*, dan kendala pelaksanaan model pembelajaran *Think, Pair and share*. Pengamatan juga digunakan untuk mengonfirmasi data yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan analisis

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

### 1. Analisis statistik deskriptif

Analisis ini menggambarkan data yang telah terkumpul , seperti gambaran antara pengaruh variabel X dan variabel Y. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data yang terkumpul merupakan data dari *pretest* dan

*posstest* kemudian dilakukan perbandingan. Membandingkan kedua hal tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai *pretest* dan *posstest*. Pengujian ini hanya dilakukan pada rata-rata nilai kedua saja. Dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design*.

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini sebagai berikut :

a) Rata-rata (mean)

$$x = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \text{ (Arif Tiro , 2008: 120)}$$

## **2. Analisis statistik Inferensial**

Kata statistik berasal dari bahasa Latin, yakni *status* yang artinya negara atau menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan ketatanegaraan. Untuk lebih jelasnya dapat disimpulkan bahwa statistik adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk data yaitu tentang pengumpulan, pengolahan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan dari data yang berbentuk angka-angka.

Statistika inferensial mencakup semua metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data atau juga sering disebut dengan sampel kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari keseluruhan data atau populasi. Pengambilan kesimpulan dari statistika inferensial yang hanya didasarkan pada sebagian data saja menyebabkan sifat tak pasti sehingga memungkinkan terjadi

kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga dibutuhkan teori peluang untuk mengantisipasi hal tersebut.

Dalam penggunaan statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik t (uji t) dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *Pretest* dan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*pretest-posttest*)

N = Subjek pada sampel

b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat debbiasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest – pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-2)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Devisiasi masing-masing subjek

$\sum X^{2d}$  = Subjek pada sampel

- a. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan dengan aturan : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_o$  = ditolak dan  $H_1$  = diterima, berarti penerapan model *Think, Pair and share* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Nasional Makassar.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_o$  = ditolak, berarti penerapan model *Think, Pair and share* tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Nasional Makassar. Mencari  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$ .
- c. Teknik Analisis SPSS Windows merupakan perangkat lunak statistik (*Statistical Package for the Social Sciences*) merupakan perangkat lunak statistik multiguna yang bermanfaat untuk mengolah dan menganalisis

data penelitian. SPSS menggunakan menu serta menggunakan kotak dialoge untuk memudahkan dalam memproses data sebagian besar perintah SPSS dan dilakukan dengan mengarahkan dan menetik mouse.

Membuat kesimpulan tentang hasil penelitian apakah penerapan model *Think, Pair and share* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XSMANasional Makassar.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bagian bab IV akan disajikan secara lebih terperinci yang telah diperoleh oleh peneliti pada saat penelitian eksperimen yang sesuai data yang diperoleh di lapangan. Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Nasionl Makassar pada kelas X MIA 1 sebagai kelas kontrol dan kelas X MIA 2 sebagai kelas eksperimen. Kelas X MIA 1 sebagai kelas kontrol tetap diberikan model pembelajaran yang konvesional atau model yang biasa digunakan guru di sekolah. Sedangkan X MIA 2 sebagai kelas eksperimen mengalami perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Think pair and share*. Pada bab ini juga akan dibahas secara rinci mengenai laporan hasil penelitian berupa deskripsi data, pengujian hipotesis , dan pembahasan.

##### **1. Statistik Deskriptif**

Deskripsi data dalam penelitian ini yaitu gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dan subjek penelitian. Dalam penelitian ini mengambil 84 responden sebagai sampel yang terbagi atas dua kelas yaitu 32 siswa kelas X MIA 1 sebagai kelas kontrol dan 32 siswa X MIA 2 sebagai kelas eksperimen.

Data yang telah diperoleh oleh peneliti akan disajikan mengenai nilai terendah , nilai tertinggi, rentang nilai, mean (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD) dari tiap data hasil belajar siswa yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel

bebas (X) dan variabel terikat (Y). Yang menjadi variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *Think, pair, and share* dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa.

Data mengenai variabel bebas dan variabel terikat diambil sejak tanggal 27 Agustus 2018, dalam proses penelitian tersebut dilakukan kegiatan pretest terhadap kedua kelas kemudian setelah diberikan perlakuan akan ada tahap posttest untuk menentukan hasil belajar siswa. Pada tahap treatment siswa hanya diberikan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional atau sering digunakan guru di sekolah. Pada saat pemberian treatment kelas eksperimen menjadi tempat mengaplikasikan model pembelajaran *Think, pair, and share*. Data hasil belajar dalam observasi ini diperoleh dari nilai pretest dan posttest, dimana nilai pretest adalah proses belajar sebelum dilakukan perlakuan pada kelas kontrol dan eksperimen sedangkan nilai posttest adalah proses belajar setelah diberikan perlakuan.

**a. Deskripsi Hasil Kelas Kontrol keefektifan model pembelajaran *think, Pair and Share* dalam menyimpulkan isi puisi kelas X SMA Nasional Makassar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Nasional Makassar maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar menyimpulkan isi puisi menggunakan model pembelajaran *think, pair and share*.

Data perolehan skor hasil belajar siswa kelas X MIA 1 dapat diketahui sebagai berikut:



**Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

No Absen	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas kontrol	Kelas Eksperimen
1	60	69	65	85
2	60	70	68	80
3	62	68	68	80
4	72	70	62	52
5	65	75	65	83
6	70	66	65	70
7	66	78	78	82
8	78	72	78	85
9	62	65	65	82
10	75	80	68	80
11	85	65	85	87
12	65	62	66	80
13	70	70	82	82
14	68	69	67	85
15	72	70	62	42
16	68	65	65	77
17	75	67	78	55
18	68	80	78	55
19	78	80	62	88

20	78	80	82	70
21	65	62	68	42
22	68	75	78	77
23	68	70	85	83
24	80	69	65	88
25	75	78	78	70
26	68	68	80	80
27	78	72	65	55
28	75	85	65	88
29	70	65	80	80
30	68	67	80	80
31	52	70	85	52
32	70	68	80	80
<b>Jumlah</b>	<b>2234</b>	<b>2270</b>	<b>2318</b>	<b>2375</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>69,81</b>	<b>70,93</b>	<b>72,43</b>	<b>74,21</b>

Berdasarkan deskripsi data di atas, nilai rata-rata pretest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai pretest kelas kontrol yaitu **69,81** untuk kelas kontrol dan **70,93** untuk kelas eksperimen. Meskipun demikian nilai rata-rata tersebut memiliki rentang nilai yang tidak terpaut cukup jauh atau signifikan. Selain itu, nilai rata-rata posttest juga terlihat tidak memiliki putan jarak nilai yang cukup jauh yaitu **72,43** untuk nilai kelas kontrol dan **74,21** untuk nilai kelas eksperimen. Untuk lebih

jelasan nilai rata-rata kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.2 dan 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* ( rata – rata ) nilai Kelas Kontrol**

Pretest	F	Pretest ( <i>f.X</i> )	Posttest	F	Posttest ( <i>f.X</i> )
85	1	85	85	3	255
80	1	80	82	2	164
78	4	312	80	4	320
75	4	300	78	6	468
72	2	144	68	4	272
70	4	280	67	1	67
68	7	476	66	1	66
66	1	66	65	8	520
65	3	195	<b>62</b>	<b>3</b>	<b>186</b>
62	2	124	-	-	-
60	2	120	-	-	-
52	1	52		-	-
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>2234</b>	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>2318</b>

**Tabel 4.3 Descriptive Statistics kelas kontrol**

N	Rang e	Min imu m	Ma xim um	Mean	Std. Devi ation	Varia nce	Skewness	Kurtosis
---	-----------	-----------------	-----------------	------	-----------------------	--------------	----------	----------

	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
nilai_pretest	32	33	52	85	69,81	1,213	6,860	47,060	-,170	,414	,460	,809
nilai_posttest	32	23	62	85	72,44	1,416	8,012	64,190	,199	,414	-1,656	,809
Valid N (listwise)	32											

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pada kelas kontrol dari 32 siswa diperoleh nilai rata-rata 69,81 (pretest) dan nilai rata-rata 72,44 (posttest), range 33 (pretest) dan 23 (posttest), nilai tertinggi 85 (pretest) dan 85 (posttest), nilai terendah 52 (pretest) dan 62 (posttest) serta standar deviasi adalah 6,860 (pretest) dan 8,012 (posttest).

Berdasarkan analisis data tersebut diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai maksimal 100. Frekuensi dan presentasi nilai siswa dapat dilihat dengan jelas pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi hasil Pretest dan Posttest kelas Kontrol**

No.	Nilai Siswa (N)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
-----	-----------------	---------------	----------------

	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	85	85	1	3	3,1	9,3
2	80	82	1	2	3,1	6,2
3	78	80	4	4	12,5	12,5
4	75	78	4	6	12,5	18,7
5	72	68	2	4	6,2	12,5
6	70	67	4	1	12,5	3,1
7	68	66	7	1	21,8	3,1
8	66	65	1	8	3,1	25
9	65	<b>62</b>	3	<b>3</b>	9,3	9,3
10	62	-	2	-	6,2	-
11	60	-	2	-	6,2	-
12	52	-	1	-	3,1	-

Dari tabel di atas dapat dilihat presentasi nilai tertinggi yaitu 85 diperoleh satu siswa pada tahap pretest dengan presentase 3,1% sedangkan pada tahap posttest juga memperoleh 85 oleh tiga siswa dengan presentase 9,3% sedangkan nilai terendah pada tahap pretest 52 diperoleh satu siswa dengan presentase 3,1% sedangkan tahap posttest nilai terendah yaitu 62 diperoleh tiga siswa dengan presentase 9,3%.

**Tabel 4.5. Perhitungan untuk mencari *mean* ( rata – rata ) nilai Eksperimen**

Pretest	F	Pretest (f.X)	Posttest	F	Posttest (f.X)
85	1	85	85	3	255
80	4	320	80	8	640
78	2	156	52	2	104
75	2	150	83	2	166
72	2	144	70	3	210
70	6	420	82	3	246
69	3	207	87	1	87
68	3	204	42	2	84
67	2	134	77	2	154
66	1	66	55	3	165
65	4	260	88	3	264
62	2	124	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>2270</b>	<b>jumlah</b>	<b>32</b>	<b>2375</b>

**Descriptive Statistics kelas eksperimen**

	N	Rang e	Min imu m	Ma xim um	Mean		Std. Devi ation	Varia nce	Skewness		Kurtosis	
	Statis tic	Statis tic	Stat istic	Stat istic	Statis tic	Std. Erro r	Statis tic	Statis tic	Statis tic	Std. Error	Statisti c	Std. Error
nilai_p retest	32	23	62	85	70,94	1,03 4	5,847	34,19 0	,687	,414	-,276	,809

nilai_p ostest Valid N (listwi se)	32	46	42	88	74,22	2,44 4	13,82 5	191,1 44	- 1,202	,414	,180	,809
---	----	----	----	----	-------	-----------	------------	-------------	------------	------	------	------

*Sumber: Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen dari 32 siswa diperoleh nilai rata-rata 70,94 (pretest) dan nilai rata-rata 74,22 (postest), range 23 (pretest) dan 46 (postest), nilai tertinggi 85 (pretest) dan 88 (postest), nilai terendah 62 (pretest) dan 42 (postest) serta standar deviasi adalah 5,847 (pretest) dan 13,825(postest).

Berdasarkan analisis data tersebut diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai maksimal 100. Frekuensi dan presentasi nilai sisa dapat di lihat dengan jelas pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi hasil Pretest dan Postest kelas Eksperimen**

No.	Nilai Siswa (N)		Frekuensi (F)		Persentase (%)	
	Pretest	Postest	Pretest	Postest	Pretest	Postest
	85	85	1	3	3,1	9,4
	80	80	4	8	12,5	10
	78	52	2	2	3,8	3,8

	75	83	2	2	3,8	2,4
	72	70	2	3	3,8	4,2
	70	82	6	3	18,7	3,6
	69	87	3	1	9,4	3,1
	68	42	3	2	9,4	4,7
	67	77	2	2	3,8	2,5
	66	55	1	3	3,1	5,4
	65	88	4	3	12,5	3,4
	62	-	2	-	3,8	-

Dari tabel di atas dapat di lihat presentasi nilai tertinggi yaitu 85 diperoleh satu siswa pada tahap pretest dengan presentase 3,1% sedangkan pada tahap posttest juga memperoleh 88 oleh tiga siswa dengan presentase 3,4% sedangkan nilai terendah pada tahan pretest 62 diperoleh delapan siswa dengan presentase 3,8% sedangkan tahap posttest nilai terendah yaitu 42 diperoleh dua siswa dengan presentase 4,7%.

## 2. Statistik Inferensial.

### a. Uji Independent Simple Test (Uji t) Kelas Kontrol

**Tabel 4.8 Independent Samples Test kelas kontrol**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
--	---	------------------------------



	F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
kelas Equal _kont variance rol s assumed Equal variance s not assumed	6,827	,011	- 1,408	62	,164	- 2,62500	1,86455	- 6,35219	1,10219
			- 1,408	60,56 4	,164	- 2,62500	1,86455	- 6,35395	1,10395

Penentuan kriteria signifikan digunakan aturan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0 =$  ditolak dan  $H_1 =$  diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0 =$  diterima dan  $H_1 =$  ditolak.

Jadi berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh maka nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan rumus  $N = 32 - 1 = 31$  dengan taraf signifikan 0,25 sehingga nilai df adalah 31 kemudian cek pada tabel distribusi t yang menunjukkan nilai 0,682. Dengan demikian  $t_{hitung} = 1,408 > t_{tabel} = 0,682$  yang berarti  $H_0 =$  ditolak dan  $H_1 =$  diterima.

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa hipotesis untuk kelas kontrol diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think, pair and share* dalam menyimpulkan isi puisi pada siswa kelas X SMA Nasional Makassar efektif.

### Independent Samples Test kelas eksperimen

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
kelas eksperimen	18,604	,000	-1,237	62	,221	-3,28125	2,65362	-8,58575	2,02325
kelas eksperimen			-1,237	41,746	,223	-3,28125	2,65362	-8,63743	2,07493

Penentuan kriteria signifikan digunakan aturan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0 =$  ditolak dan  $H_1 =$  diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0 =$  diterima dan  $H_1 =$  ditolak.

Jadi berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh maka nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan rumus  $N = 32 - 1 = 31$  dengan taraf signifikan 0,25 sehingga nilai df adalah 31 kemudian cek pada tabel distribusi t yang menunjukkan nilai 0,682. Dengan demikian  $t_{hitung} = 1,237 > t_{tabel} = 0,682$  yang berarti  $H_0 =$  ditolak dan  $H_1 =$  diterima.

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa hipotesis untuk kelas eksperimen diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think, pair and share* dalam menyimpulkan isi puisi pada siswa kelas X SMA Nasional Makassar efektif.

Selain itu hasil kerja siswa, hal lain yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada siswa setelah perlakuan dilihat dari sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menunjukkan sikap lebih aktif.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September di SMA Nasional Makassar dan memilih kelas X MIA 1 sebagai kelas kontrol dan X MIA 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa masing-masing sebanyak 32 siswa yaitu dengan menggunakan tes awal (*pretest*) setelah diberikan perlakuan (*treatment*) kemudian dilakukan pengukuran (*posttest*) pada setiap kelas dengan menggunakan model pembelajaran *think, pair, and share* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Pada saat proses pembelajaran di kelas kontrol awalnya guru (peneliti) memberikan salam dan arahan kepada siswa kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu menyimpulkan isi puisi setelah itu guru menerapkan model pembelajaran konvensional sebelum siswa diberikan tugas sebagai tes awal (*pretest*), terlebih dahulu dijelaskan materi tentang cerpen, unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen dan cara menulis cerpen yang baik, kemudian pada tahap penugasan di tes awal (*pretest*) digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *think, pair, and share* yaitu siswa diberikan tugas untuk menyimpulkan isi puisi.

Dari hasil *pretest* kelas kontrol diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif pada proses penugasan dan memperoleh berbagai kesulitan

dalam memaknai kata-kata untuk membentuk kesimpulan puisi, sebagian siswa juga terlihat tidak fokus dan tidak tertarik pada saat belajar sehingga menyebabkan siswa tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Pada pertemuan selanjutnya pada saat dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *think, pair, and share* pada tahap ini beberapa perbedaan yang terjadi di dalam kelas terhadap respon siswa dalam belajar misalnya pada sikap dan keaktifan siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *think, pair, and share* dan pada saat penerapan model pembelajaran *think, pair, and share* siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga kelas yang awalnya terlihat tak hidup karena ketidakantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran sekarang terlihat menyenangkan karena siswa tertarik dan antusias mengikuti pelajaran.

Pada penerapan model pembelajaran *think, pair, and share* terlebih dahulu siswa dibagi kelompok menjadi kelompok berpasangan masing-masing dua orang dalam satu kelompok kemudian diberikan satu buah puisi untuk disimpulkan bersama dengan teman kelompoknya. Setelah siswa menemukan makna kata dari isi puisi tersebut kemudian salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja samanya di depan kelas. Setelah itu siswa yang lain saling menanggapi hasil kerja dari kelompok yang presentasi.

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan kemampuan siswa pada tahap *pretest* dan tahap *posttest* terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan pada hasil kerja siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada *pretest* yaitu 85 sebanyak 1 siswa dan *posttest* yaitu 85 sebanyak 3 siswa.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa model pembelajaran *think, pair, and share* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimpulkan isi puisi.. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata tahap *posttest* yang diberikan perlakuan model pembelajaran *think, pair, and share* dengan memperoleh nilai lebih tinggi pada *pretest* yaitu 68,9 dan *posttest* yaitu 74,2.

Selain menggunakan analisis hasil belajar tes, peneliti juga menyimpulkan bahwa kondisi belajar mengajar di kelas lebih aktif pada saat menggunakan model pembelajaran *think, pair, and share* . Selain itu, siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran ketika diterapkan model pembelajaran *think, pair, and share* karena siswa menikmati dan antusias proses belajar mengajar . Sehingga siswa tetap santai dalam belajar namun tidak melupakan nilai edukasi dalam proses belajar. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan angket kuesioner menunjukkan bahwa tingkat minat dan keaktifan siswa meningkat dari *pretest* ke *posttest* setelah diberi *treatment* (perlakuan).

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah terletak pada penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada proses pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan agar peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai yaitu model pembelajaran *think, pair, and share* . Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Penelitian pertama dilakukan oleh Enis Nurnawati, Dwi Yulianti, Hadi Susanto Universitas Negeri Semarang pada tahun 2012 dengan judul “ Peningkatan kerjasama siswa SMP melalui penerapan

pembelajaran kooperatif pendekatan *think pair share* ” dengan hasil belajar kognitif diperoleh dari lembar evaluasi berupa tes pilihan ganda, sedangkan hasil belajar efektif dan psikomotorik diperoleh dari lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pokok bahasan alat optik menunjukkan kerjasama dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Pembelajaran *think pair share* merupakan pembelajaran berbasis diskusi kelas dengan kelompok siswa berpasangan. Model pembelajaran *think pair share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Sharan (dalam Isjoni, 2010:23) menyebutkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. Jadi, siswa tidak lagi memperoleh pengetahuan itu yaitu hanya dari guru, dengan belajar kelompok seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman lainnya untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang saling mengoreksi kesalahan, dan saling membetulkan satu sama lainnya.

Hal ini juga dibuktikan dengan pengujian hipotesis  $H_1$  dengan penggunaan analisis uji t yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think pair and share* efektif digunakan pada kemampuan menyimpulkan isi puisi siswa

kelas X SMA Nasional Makassar. Diketahui bahwa nilai  $t_{\text{tabel}} = 0,682$  yang diperoleh dengan memperhatikan tabel distribusi t dengan taraf signifikan 0,25 dan  $t_{\text{hitung}} = 1,237$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{\text{hitung}} = 1,237 > t_{\text{tabel}} = 0,682$  yang berarti  $H_0 =$  ditolak dan  $H_1 =$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu “ adanya keefektifan pada penerapan model pembelajaran *think pair and share* dalam menyimpulkan isi puisi siswa kelas X SMA Nasional Makassar” diterima.

## BAB V

### Kesimpulan dan saran

#### A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh pada hasil penelitian ini adalah model model pembelajaran *think pair and share* sesuai digunakan untuk pembelajaran menyimpulkan Puisi dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X MIA SMA Nasional Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan rata-rata kelas yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *think pair and share*.

Selain itu juga dapat dilihat pada hasil uji t hipotesis yang menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 1,237 > t_{tabel} = 0,682$  yang menunjukkan bahwa aturan pengambilan kriteria yaitu  $H_0 =$  ditolak dan  $H_1 =$  diterima yang berarti penerapan model pembelajaran *think pair and share* efektif digunakan pada kemampuan menyimpulkan isi puisi siswa kelas X SMA Nasional Makassar.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada :

a. Siswas

Siswa hendaknya mampu memotivasi diri dalam belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

b. Pendidik

1. Pendidik mampu menerapkan model pembelajaran *think pair and share* pada kompetensi lain.



2. Pendidik mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran sehingga minat dan hasil belajar siswa akan baik dan meningkat.

c. Calon peneliti

1. Mampu meneliti penerapan model pembelajaran *think pair and share* diberbagai sub pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad. 2013. Peningkatan hasil belajar sosiologi pokok bahasan perilaku menyimpang (Pedophilia) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think, pair, and share pada siswa kelas X.B SMA Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Badrun, Ahmad. 1983 *Pengantar ilmu sastra*. Surabaya : Usaha Nasional
- Badudu. 1996. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bahri, Aliem. 2016. *Teori belajar dan model pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Chaer, Abdul. 2013. *kajian bahasa struktur internal, pemakaian dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Daryanto, Mulyo Rahardjo. 2010. *Belajar dan mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2015. *Metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning : Efektifitas Pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Musaba, Zulkifli. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurnawati, Enis. 2012. Peningkatan kerjasama siswa SMP melalui penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan think pair share. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Irfan, Muhammad dkk. 2017. *Metode Penelitian*. Makassar : Cv ade karya

Putri, Desy Kartika. 2013. *Model pembelajaran think, pair, and share*. 1 Februari 2017.

<https://desykartikaputri.wordpress.com/2013/01/02/makalah-model-pembelajaran-tps-think-pair-ang-share/>. 1 Juni 2018

Rimang, Siti Suwadah. 2011. *Kajian sastra teori dan praktis*. Yogyakarta : Aura Pustaka

Rusman. 2014. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Syamsuri, Andi Sukri. 2014. *Bahasa Indonesia*. Makassar : Pustaka Lontara

Tarigan, H.G. 1993. *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Bandung: Angkasa.

Yunus, Mohammad, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas terbuka.

## LAMPIRAN 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(2-1)

Sekolah	: SMA Nasional Makassar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI / Ganjil
Materi	: Puisi
Alokasi Waktu	: 3 x JP (6 x 45 Menit)

#### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

kompetensi dasar	giatan pembelajaran
3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menulis puisi dengan memperhatikan diksi, imaji, kata konkrit, gaya bahasa, rima/ irama, tipografi, tema atau makna (sense) , rasa(feeling), nada (tune), dan amanat/ maksud (intension ) dalam puisi.</li></ul>

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran selesai siswa dapat :

#### **Pertemuan Pertama:**

- Siswa mampu memahami unsur pembangun puisi

#### **Pertemuan Kedua:**

- Siswa mampu menyimpulkan puisi

Fokus Karakter : Disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, dan jujur.

### **D. Materi**

#### **1. Materi Reguler**

- Pengertian puisi
- Unsur pembangun puisi
- Contoh puisi

#### **2. Materi Remedial**

- Menyimpulkan sebuah puisi

### **E. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran**

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Kooperatif
- Model : think, pair, and share

### **F. Bahan**

Bahan

- a. Spidol
- b. buku

### **G. Sumber belajar**

1. Buku panduan mengajar
2. Internet.

## I. Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan Pertama

( 2 X 45 Menit = 90 Menit )

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengecek kesiapan belajar peserta didik dan membimbing untuk berdoa (<b>Ketaqwaan</b>)</li><li>2. Guru melakukan apersepsi menanyakan materi dengan menghubungkan apa yang ada di lingkungan sekitar.</li><li>3. Guru meminta satu peserta didik menjelaskan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya (<b>Literasi</b>)</li><li>4. Guru menyampaikan indikator/tujuan pembelajaran (<b>Komunikasi</b>)</li><li>5. Guru menyampaikan teknik penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran (<b>Komunikasi</b>)</li></ol>	20
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>6. Guru menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu “Menyimpulkan isi puisi”</li><li>7. Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. (<b>Kolaborasi</b>) <b>Mengamati</b></li><li>8. Guru /meminta peserta didik memperhatikan contoh puisi yang telah disediakan dan menanyakan kepada peserta didik terkait puisi (<b>Literasi</b>) <b>Menanya</b></li><li>10. Guru meminta peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan contoh puisi yang telah diamati. (<b>Critical Thinking</b>) <b>Mengumpulkan informasi</b></li><li>11. Guru membagikan LK kepada setiap kelompok.</li><li>12. Guru meminta peserta didik menentukan unsur pembangun puisi ( Prosedural ) (<b>literasi,</b></li></ol>	60 menit

	<p><b>Critical thinking, kreatif)</b></p> <p><b>Menalar</b></p> <p>13 Peserta didik berdiskusi menyelesaikan LK (<b>Kerjasama, komunikasi</b>)</p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>14 Guru memfasilitasi peserta didik melakukan presentasi hasil kerja kelompok. (<b>Komunikasi dan kolaboratif</b>)</p> <p>15 Guru memfasilitasi peserta didik menyimpulkan hasil diskusi/kegiatan. (<b>Critical thinking</b>)</p> <p>16 Guru memberikan penguatan terhadap konsep yang sudah benar dan yang belum dikemukakan peserta didik saat presentasi (<b>Kolaboratif</b>)</p>	
Penutup	<p>17 Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan;</p> <p>18 Guru dan peserta didik meriview hasil kegiatan pembelajaran</p> <p>19 Kelompok yang presentasi dengan baik diberi penghargaan (motivasi)</p> <p>20 Guru memberikan quiz pada peserta didik (HOTS)</p> <p>21 Guru menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya (<b>Tanggungjawab</b>)</p>	10 menit

## Pertemuan Kedua

( 2 X 45 Menit = 90 Menit )

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mengecek kesiapan belajar peserta didik dan membimbing untuk berdoa (<b>Ketaqwaan</b>)</li> <li>Guru melakukan apersepsi menanyakan materi dengan menghubungkan dengan budaya</li> <li>Guru meminta satu peserta didik maju kedepan</li> </ol>	20 menit

	<p>membaca contoh puisi( <b>Literasi</b>)</p> <p>4. Guru menyampaikan indikator/tujuan pembelajaran (<b>Komunikasi</b>)</p> <p>5. Guru menyampaikan teknik penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran (<b>Komunikasi</b>)</p>	
Kegiatan Inti	<p>3.14.1 Guru menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu “membuat puisi dari tema yang telah ditentukan” ( <b>Komunikasi</b>)</p> <p>6. Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. (<b>Kolaborasi</b>)</p> <p><b>Mengamati</b></p> <p>7. Guru menyediakan peta tema yang akan di amati oleh siswa(<b>Literasi</b>)</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>8. Guru meminta peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai peta pikiran yang disediakan. (<b>Critical Thinking</b>)</p> <p><b>Menalar</b></p> <p>9. Peserta didik berdiskusi menyelesaikan puisi yang dibuat berdasarkan kata yang telah didaftar dari satu tema yang telah ditentukan (<b>Kerjasama, komunikasi</b>)</p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>10. Guru memfasilitasi peserta didik melakukan presentasi hasil kerja kelompok. (<b>Komunikasi dan kolaboratif</b>)</p> <p>11. Guru memfasilitasi peserta didik menyimpulkan hasil diskusi/kegiatan. (<b>Critical thinking</b>)</p> <p>12. Guru memberikan penguatan terhadap konsep yang sudah benar dan yang belum dikemukakan peserta didik saat presentasi (<b>Kolaboratif</b>)</p>	60 menit
Penutup	<p>13. Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan;</p>	10 menit



	<p>14. Guru dan peserta didik meriview hasil kegiatan pembelajaran</p> <p>15. Kelompok yang presentasi dengan baik diberi penghargaan (motivasi)</p> <p>16. Guru memberikan quiz pada peserta didik (HOTS)</p> <p>17. Guru menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya (<b>Tanggungjawab</b>)</p>	
--	--	--

### Pertemuan Ketiga

( 2 X 45 Menit = 90 Menit )

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>18. Guru mengecek kesiapan belajar peserta didik dan membimbing untuk berdoa (<b>Ketaqwaan</b>)</p> <p>19. Guru melakukan apersepsi menanyakan materi dengan menghubungkan dengan budaya</p> <p>20. Guru meminta satu peserta didik maju kedepan membaca contoh puisi( <b>Literasi</b>)</p> <p>21. Guru menyampaikan indikator/tujuan pembelajaran (<b>Komunikasi</b>)</p> <p>22. Guru menyampaikan teknik penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran (<b>Komunikasi</b>)</p>	20 menit
Kegiatan Inti	<p>3.14.2 Guru menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu “membuat puisi dari tema yang telah ditentukan” ( <b>Komunikasi</b>)</p> <p>23. Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. (<b>Kolaborasi</b>)</p> <p><b>Mengamati</b></p> <p>24. Guru menyediakan peta tema yang akan di amati oleh siswa(<b>Literasi</b>)</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>25. Guru meminta peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai peta pikiran yang disediakan. (<b>Critical Thinking</b>)</p>	60 menit

	<p><b><i>Menalar</i></b></p> <p>26. Peserta didik diberikan tugas menyimpulkan puisi (<b>Kerjasama, komunikasi</b>)</p> <p><b><i>Mengomunikasikan</i></b></p> <p>27. Guru memfasilitasi peserta didik melakukan presentasi hasil kerja kelompok. (<b>Komunikasi dan kolaboratif</b>)</p> <p>28. Guru memfasilitasi peserta didik menyimpulkan hasil diskusi/kegiatan. (<b>Critical thinking</b>)</p> <p>29. Guru memberikan penguatan terhadap konsep yang sudah benar dan yang belum dikemukakan peserta didik saat presentasi (<b>Kolaboratif</b>)</p>	
Penutup	<p>30. Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan;</p> <p>31. Guru dan peserta didik meriview hasil kegiatan pembelajaran</p> <p>32. Kelompok yang presentasi dengan baik diberi penghargaan (motivasi)</p> <p>33. Guru memberikan quiz pada peserta didik (HOTS)</p> <p>34. Guru menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya (<b>Tanggungjawab</b>)</p>	10 menit

## A. Penilaian

1. Teknik penilaian
  - a. Kompetensi keagamaan dan sosial
    - Teknik penilaian : observasi/pengamatan
    - Bentuk : catatan hasil observasi
2. Kompetensi pengetahuan
  - Teknik penilaian : tes

- Bentuk penilaian : tes lisan dan penugasan individu dan kelompok
- Instrumen penilaian: kuesioner / angket

### 3. Kompetensi keterampilan

- Teknik penilaian : penugasan
- Bentuk : tugas tertulis
- Instrumen penilaian : lembar kerja siswa dan presentasi
- telah dikerjakan sehingga memenuhi ketentuan yang ditetapkan.

## A. Instrumen Penilaian Sikap

### 1. Penilaian Perilaku Ilmiah:

No	Aspek yang dinilai	3	2	1	Keterangan
1	Rasa ingin tahu(Curiosity)				
2	Ketekunan dan tanggung jawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok				
3	Keterampilan berkomunikasi pada saat belajar.				

### 2. Rubrik Penilaian Perilaku:

No	Aspek yang dinilai	Rubrik
1	Rasa ingin tahu(Curiosity)	3: Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, antusias, aktif dalam kegiatan kelompok. 2: Menunjukkan rasa ingin tahu namun tidak terlalu antusias, dan baru terlibat aktif dalam kegiatan kelompok ketika disuruh 1: Tidak menunjukkan antusias dalam pengamatan, sulit terlibat aktif dalam kegiatan kelompok walaupun telah didorong untuk terlibat
2	Ketekunan dan	3: Tekun dalam mengamati, berupaya tepatwaktu

	tanggung jawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok	2: Tekun dalam mengamati, namun tidak tepat waktu 1: Tidak Tekun dalam mengamati, dan tidak selesai
3	Keterampilan berkomunikasi pada saat belajar	3:Aktif dalam tanya jawab,dapat mengemukakan gagasan atau ide,menghargai pendapat siswa lain. 2: Aktif dalam tanya jawab,tidak ikut mengemukakan gagasan atau ide,menghargai pendapat siswa lain. 1: Aktif dalam tanya jawab,tidak ikut mengemukakan gagasan atau ide,tidak menghargai pendapat siswa lain.

## B. Instrumen penilaian pengetahuan

### 1. Penilaian

No	Butir soal
1	Menentukan pembangun isi puisi
2	Menemukan makna dari puisi

### 2. Penilaian Keterampilan

#### Rubrik Penilaian

No	Keterampilan yang dinilai	Skor	Rubrik
1	Unsur pembangun puisi	2	
		3	
2	Makna puisi	2	

		3	

## **Lampiran Materi**

### **1. Pengertian Puisi**

Menurut Sayuti (2002: 3-4), puisi dapat dirumuskan sebagai sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya. Pradopo (1987: 7) puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan. Menurut Hasnun (2006: 203) puisi adalah jenis karya sastra yang membedakan dirinya dengan jenis karya lainnya. Puisi adalah pengucapan dengan perasaan. Pada prinsipnya puisi merupakan ekspresi jiwa seorang penyair atau penulisnya.

### **2. Unsur-unsur Pembangun Puisi**

Unsur-unsur pembangun puisi yang perlu dicermati adalah bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna. Berikut ini diuraikan masing-masing unsur puisi.

#### **1) Bunyi**

Dalam puisi, peran bunyi adalah agar puisi itu merdu jika dibaca dan didengarkan.

## 2) Diksi

Menurut Sayuti (2002: 143), diksi merupakan pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang berkejang dan berkejang dalam dirinya.

## 3) Bahasa Kiasan

Menurut Sayuti (2002: 195), bahasa kias yakni sarana untuk memperoleh efek puitis.

Makassar, Juli 2018

**Guru Pamong**

**Rachmayanti, S.Pd**

## LAMPIRAN 2

### FORMAT PENILAIAN

#### 1. Informasi Tentang Kemampuan Menyimpulkan Puisi dengan Model pembelajaran *Thin, Pair and Share*

Nama :

Hari/ tanggal :

Petunjuk pengisian:

- a. Isilah jawaban pertanyaan dengan sejujur-jujurnya!
- b. Pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan membubuhkan tanda cek ( V ) pada jawaban yang dipilih!
- c. Nomor Pertanyaan Opsi

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS= Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

#### SOAL

1. Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak membosankan.
2. Sekarang saya tertarik dengan pembelajaran menyimpulkan puisi.
3. Pemahaman saya tentang puisi sekarang bertambah.
4. Model pembelajaran *Think, Pair and Share* yang digunakan dalam pembelajara menyimpulkan puisi memudahkan saya dalam menyimpulkan puisi.

5. Dengan Model pembelajaran *Think, Pair and Share*, pembelajaran menyimpulkan puisi menjadi lebih menyenangkan.
6. Sekarang saya tahu cara mengatasi kesulitan dalam menyimpulkan puisi.
7. Setelah pembelajaran ini, kemampuan saya dalam menyimpulkan puisi meningkat.
8. Menyimpulkan puisi ternyata tidak terlalu sulit.
9. Saya ingin belajar puisi lebih banyak lagi, bahkan di luar pembelajaran menulis puisi.
10. Pembelajaran seperti ini sebaiknya dikembangkan dalam pembelajaran lain

## **2. Lembar Efektivitas Media Permainan Kata**

**Nama :**

**Hari/ tanggal :**

Petunjuk pengisian:

- d. Isilah jawaban pertanyaan dengan sejujur-jujurnya!
- e. Pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan membubuhkan tanda cek ( V ) pada jawaban yang dipilih!
- f. Nomor Pertanyaan Opsi

Ya

Tidak

1. Siswa antusias terhadap media permainan kata dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Siswa tertarik terhadap media permainan kata.



3. Siswa menyimak dan melibatkan diri dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan media permainan kata.
4. Siswa giat dan merasa mudah dalam menulis puisi dengan menggunakan media permainan kata.

## RIWAYAT HIDUP



**Fathana Muchtar** lahir di Makassar (Sulawesi Selatan) tepatnya pada tanggal 18 Januari 1996. Merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Muchtar Abbas dan Nirawati Daerlan. Mulai memasuki pendidikan formal di SD Negeri Monginsidi II Makassar dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan sekolah di Mts Negeri Pinrang dan lulus pada tahun 2011, setelah itu dilanjutkan ke SMA Nasional Makassar dan lulus pada tahun 2014 serta pada tahun 2014 penulis melanjutkan studinya ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) dengan memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemudian di tahun 2018 penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Keefektifan model pembelajaran *Think, Pair, and Share* dalam menyimpulkan isi puisi siswa kelas X SMA Nasional Makasar”**

